



# PERAN GURU PAK DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK AGAR TERHINDAR DARI PERGAULAN BEBAS DI SMP NEGERI 1 JELIMPO

Mimi<sup>1✉</sup>, Markus Amid<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(1)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(2)</sup>

DOI: -

✉ Corresponding author:

[mimi@gmail.com]

---

## Article Info

## Abstrak

*Kata kunci:*

*Peran 1;*

*Guru 2;*

*Pergaulan Bebas 3;*

Peran guru PAK dalam membimbing peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas di SMP Negeri 1 Jelimpo. Guru PAK perlu membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik supaya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Peserta didik perlu taat dan bertanggung jawab setelah mendapatkan nasihat, bimbingan, pengajaran, pembentukan, dan dorongan dari guru PAK melalui proses pembelajaran pendidikan agama Kristen supaya mendapatkan pengetahuan yang benar tentang pergaulan bebas.

## Abstract

*Keywords:*

*Role 1;*

*Teacher 2;*

*Free Association 3;*

The role of PAK teachers in guiding students to avoid promiscuity at SMP Negeri 1 Jelimpo. PAK teachers need to guide, direct, and shape the character of students so they don't fall into promiscuity. Students need to be obedient and responsible after receiving advice, guidance, teaching, formation, and encouragement from PAK teachers through the Christian religious education learning process in order to gain correct knowledge about promiscuity.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap peserta didik agar peserta didik menjadi yang berdaya guna. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sesungguhnya peserta didik di SMP Negeri 1 Jelimpo mengalami persoalan hidup yakni mudah untuk mengenali lem caranya ialah mencium bau lem, sehingga mudah kecanduan dan berbahaya untuk peserta didik. Peserta didik terpengaruh di dalam efek kecanduan ngelem dan mereka juga membahwa kasus ini kesekolahan, sehingga guru-guru di sekolah tidak tahu ada kasus di antara peserta didik

yang sudah kecanduan ngelem dan berapa peserta didik harus ditangani sehingga kasus ini harus di urus dengan cepat supaya tidak ada lagi ikut terpengaruh oleh yang lain ini, maka dari itu sebagai guru PAK harus mengajarkan peserta didik dengan baik supaya peserta didik tidak terjerumus di dalam hal-hal yang tidak diinginkan oleh guru.

Kurang stabilnya emosional peserta didik, sehingga menyebabkan timbulnya sikap dan tindakan dinilai oleh orang dewasa sebagai perbuatan nakal. Remaja biasanya mudah cemas, mudah tergoncang emosionalnya, mudah tersinggung, dan sangat peka terhadap kritikan. Karena jiwanya belum stabil dan terkadang mereka ingin terlepas dari aturan yang ada, mudah menerima pengaruh dari luar lingkungannya dan ingin hidup dengan gayanya sendiri, maka tidak heran jika banyak anak remaja yang berbuat nakal di tempat umum.

Di dalam pergaulan bebas atau kenakalan remaja merupakan bentuk-bentuk perbuatan menyimpang seperti tawuran antar pelajar, mencoret-coret tembok atau bangunan, minum-minuman keras di pinggir jalan, kebut-kebut di jalan umum, mencuri, bolos, merusak fasilitas sekolah, pergaulan bebas, narkoba, pornografi, perjudian dan sebagainya. Karena itu, peran sekolah sangatlah penting dalam pembentukan perilaku para peserta didik. Disini sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang akan mengatur para peserta didik agar mereka berprestasi dalam iman, ilmu dan amal. Di sekolah para guru agama sangat dibutuhkan dalam pembimbingan dan mengarahkan para peserta didiknya terutama berkaitan mengenai akhlak. Guru adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral dan cinta atau setia kepada agama.

Sesungguhnya peserta didik perlu menunjukkan sifat-sifat ketaatan dan kepercayaannya kepada Tuhan Yesus Kristus. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dapat dipantau oleh orang lain. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik kadang menjadi menimbulkan keresahan bagi masyarakat, termasuk pergaulan bebas.

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang. Bebas artinya melewati batas atau batas norma yang ada. Pergaulan bebas ini sering didengar di lingkungan masyarakat maupun dari media masa. Remaja adalah individu yang labil dan emosionalnya sangat rentan pengentahuan yang minim dan ajakan teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda dalam kemajuan zaman, tidak patuh kepada hukum, norma agama, budaya, serta norma bermasyarakat, banyak terjadinya pemakai Narkoba, ini identik dengan seks bebas yang akhirnya berujung pada HIV/ AIDS dan pastikan setelah terkena virus ini kehidupan remaja akan menjadi sangat pertimbangan dari segala seginya, sehingga penyimpangan pesta hura-hura, kehidupan malam, merokok.

Perubahan perkembangan zaman yang dibawa oleh budaya barat, sehingga dapat menyebabkan pergaulan bebas di kalangan peserta didik. Para peserta didik kurang memiliki pendirian dan kepercayaan diri, sehingga sangat mudah untuk mengikut perkembangan zaman, misalnya turut terlibat di dalam pergaulan bebas. Terjadinya pergaulan bebas karena kurangnya perhatian orangtua dan kurangnya penanaman nilai-nilai kerohanian, sehingga berakibat pada peserta didik untuk melakukan seks bebas hingga terjadi kehamilan di luar nikah bahkan efeknya ketidaksiapan berumah tangga dan untuk bertanggung jawab sehingga terjadilah aborsi.

Perilaku peserta didik pada zaman sekarang berbeda jauh dengan peserta didik pada masa silam yang suka malu-malu dan takut dengan norma-norma dan aturan agama. Pergaulan bebas di zaman sekarang sudah bukan hal yang dianggap tabu lagi di kalangan peserta didik, karena peserta didik zaman sekarang tidak mau dianggap ketinggalan zaman dan lebih menyukai trend mode dan mengikuti arus zaman yang semakin maju. Keterlibatan peserta didik dalam perilaku seks bebas semakin terlihat. Peserta didik yang sedang mabuk asmara, jangankan di usia sekolah, peserta didik yang memasuki usia sekolah dasar sudah mengerti berpacaran. Pacaran pada usia sekolah dasar dapat diistilahkan sebagai cinta monyet. Akibat cinta monyet sehingga bisa melakukan adegan berciuman oleh karena tidak mengontrol diri karena merasakan rangsangan yang sangat kuat dan sungguh mengkhawatirkan untuk kehidupan masa depannya.

Pada umumnya tidak sedikit peserta didik yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dikarenakan ada masalah di dalam keluarganya atau yang sering mereka sebut dengan brokem home, dan yang menjadi penyebab yang sering terjadi juga adalah karena terjerumus atau terpengaruh oleh temannya demi mendapatkan pujian.

Mencermati permasalahan umum yang dipaparkan tersebut, maka peran guru PAK dalam membimbing peserta didik sangat diperlukan agar terhindar dari pergaulan bebas. Untuk memperkuat iman peserta didik maka guru pendidikan agama Kristen di sekolah perlu mementingkan materi pembelajaran pendidikan agama Kristen secara terus-menerus, yang didasarkan pada membaca Alkitab.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Peran Guru PAK

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam menjalankan suatu peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidup. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan semua hal yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran (role) guru artinya seluruh tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan di dalam masyarakat. Peranan ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas para guru dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, karena peran guru ini belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, internet, dan lainnya.

### 2.2. Membimbing peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas

Pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak baik, terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

### 2.3. Peran Guru PAK Membimbing Peserta Didik Agar Terhindar Dari Pergaulan Bebas di SMP Negeri 1 Jelimpo

Sebagai guru PAK harus bisa membimbing peserta didik dengan baik dan mengajak peserta didik, mengarahkan dan melatih, mendidik dan bisa bertanggung jawab dengan tugas mereka sendiri, menyampaikan mata pelajaran agama Kristen. Menjelaskan tentang iman kepada peserta didik yang belum mengerti seentuhnya tentang kekristenan, maka itu peranan guru sangat penting dalam menafsirkan hal ini kepada peserta didik.

## 3. METODE

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan yang telah ditetapkan dengan kemudian dianalisis. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisa yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Proses Analisis data analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang akan menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti akan masuk dan selama dilapangan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil wawancara untuk mendapatkan informasi melalui informan, peserta didik, guru PAK dan kepala sekolah. Dalam peran guru PAK dalam membimbing peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas sebagai sarana pembelajaran pada peserta didik di SMP Negeri 1 Jelimpo Kecamatan Jelimpo.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara guru yang ada di SMP Negeri 1 Jelimpo Kecamatan Jelimpo mengatakan bahwa guru adalah pendidik atau pengajar yang mendidik usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang menajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya. Karena itulah harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin,

jadi guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaannya utama mengajar. Dengan demikian peran guru adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya dengan mendidik, mengarah, membimbing, serta memberikan ilmu, kepada didiknya untuk menjadi lebih baik membawa peserta didik kepada kedewadasa rohani. Membawa kepada pertumbuhan rohani, membawa kepada pemuridan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAK dalam membimbing peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas di SMP Negeri 1 Jelimpo Kecamatan Jelimpo, sangat penting untuk membantu atau dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan ajar bagi pendidik dan mencari bahan diskusi atau mencari tugas bagi peserta didik.

Guru juga membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan peran guru PAK dalam membimbing peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas.

Peserta didik bernama Mia kelas VIII C SMP Negeri 1 Jelimpo Kecamatan Jelimpo saat diwawancarai penulis pada hari Senin 7 juni 2021 menyatakan bahwa peran guru pendidikan agama Kristen untuk membentuk karakter peserta didik sangat diutamakan agar karakter peserta didik lebih baik, membentuk sikap yang lebih baik, dan membentuk moral agar lebih baik pula. Pernyataan lain dari peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Jelimpo Kecamatan Jelimpo bernama Yanto saat diwawancarai penulis pada hari Senin 7 Juni 2021 menyatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen yang disukai para peserta didik adalah sikapnya, kepribadiannya, gaya bicaranya, wataknya, dan caranya saat menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama yang menyenangkan. Karena itu kami suka dengan ibu Sancu Amelia sebagai guru agama kami di sekolah ini.

Peserta didik di SMP Negeri 1 Jelimpo Kecamatan Jelimpo memang perlu dibentuk karakternya secara terus-menerus dan peneliti sebagai guru pendidikan agama Kristen perlu berperan penting untuk membentuk mereka secara lembut, penuh perhatian, dan penuh ketulusan saat mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan semua tentang pembahasa tersebut yaitu dalam pendidikan peserta didik tentang kepribadian, karakter peserta didik mengenal tentang pergaulan bebas di lingkungan sekolah bahwa peserta didik sedang terjerumus di dalam pergaulan bebas yaitu ngelem di sekolah tersebut, sebagai guru PAK harus bisa mengajarkan peserta didik untuk lebih baik lagi dengan keadaan yang sudah terjadi di sekolah itu, maka dari guru PAK harus bisa membentuk karakter, melatih, membimbing peserta didik dengan baik, memberikan nasihat yang membangun kepada peserta didik, mendorong untuk bertekun dalam berdoa, mendorong peserta didik dalam beribadah, membawa kepada kedewasaan rohani peserta didik.

Peran guru PAK dalam membimbing peserta didik agar terhindari dari pergaulan bebas dengan cara mengajarkan peserta didik, membahwa peserta didik untuk bisa berkembang dalam belajar dan pahami tentang gaya belajar, bakat yang dimiliki peserta didik, seseorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi peserta didik supaya peserta didik dapat di bimbing dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah terfokus dengan peran Guru PAK dalam membimbing peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas sebagai sarana pembelajaran pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jelimpo. Penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan proses belajar, guru dan siswa dapat di arahkan untuk bisa mengikuti bimbingan peserta didik dengan baik, supaya mereka tidak terjerumus didalam hal-hal pergaulan bebas yang tidak baik dan bisa pembentuk karakter, memberikan motivasi kepada siswa dan membahwakan peserta didik untuk setia beribadah

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alexa Blogspot. ( 2001) Com.id ,Jakarta: pergaulan bebas.
- Depdiknas. (2008). Kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Membimbing remaja.
- Elms, LeRoy. ( 1989). Pemuridan: seni yang hilang. Edisi pertama. Bandung.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2003). Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasnida. (2015). Analisa kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Luximia Metro.

- Mahmud. Heri Gunawan,(2013), pendidikan agama Kristen, Jakarta: Pertmata.
- Mardalis. (1989). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong J. Lexy. (200). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuhamara, Daniel, Pembimbing Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nuhamara, Daniel. (2012), Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Media Info.
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Agustin, Mubiar. (2011). Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Refika Aditama.
- Ramayulis. ( 2008) Ilmu pendidikan Kristen. Jakarta: Kalam Mulia.
- S.Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Sardina A.M. (2008). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo pesrada.
- Sembiring, M. Gorky. (2009). Menjadi Guru . Yogyakarta: Best publisher.
- Slameto. (2010). Hallen A Bimbing. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, Sutikno. (2011). Memotivasi Peserta Didik. Jakarta: ....
- Soekanto, Soejono. (2007). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarsono. (2006). Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santikno Sobri. (2011) Motivasi Peserta didik. Jakarta.
- Umar Hasim. (1999). Anak shaleh. Surabaya: Bina Ilmu.